

## DIGITALISASI KNOWLEDGE SHARING DAN REBRANDING UMKM DI DESA SINDANGPANON BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Aisyah Nuraeni<sup>1</sup>, Benie Ilman<sup>2</sup>, Asep Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

<sup>1</sup>aisyahnuraeni20@gmail.com, <sup>2</sup>benie.ilman@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

<sup>3</sup>asep.hidayat.1204@gmail.com

### *Abstract*

*Several types of MSMEs and MSME actors that already exist in Sindangpanon village can be developed because based on the existing conditions in the field, MSME business processes in Sindangpanon village are still traditional and digitization has not yet been carried out. MSMEs in Sindangpanon Village also do not have knowledge and skills regarding good business management such as lack of knowledge of the importance of branding, digital promotion has not been carried out so that the business being run cannot develop optimally. To overcome the problems that occur in MSME actors in Sindangpanon village, this can use the knowledge sharing method because it is considered a fundamental way to achieve competitive advantage. The ability and knowledge regarding branding, digital devices and the internet also need to be mastered by MSMEs so that the businesses of MSME actors can survive in the current competition because with digital branding and marketing, business actors will be able to easily capture market share and consumers and retain consumers. Based on the results of the community service activities in Sindangpanon village that have been carried out, namely increasing the knowledge and skills of digitizing business from MSME actors in Sindangpanon village. MSME actors who play a role as a driving force for the people's economy currently in the Sindangpanon area can help each other in carrying out further socialization or knowledge sharing related to business digitalization knowledge and skills.*

**Keywords:** MSMEs, Digitalization, Knowledge Sharing, Rebranding

### *Abstrak*

*Beberapa jenis UMKM serta pelaku UMKM yang telah ada di desa Sindangpanon dapat dikembangkan karena berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, proses bisnis UMKM di desa Sindangpanon masih tradisional dan belum dilakukannya digitalisasi. Pelaku UMKM di Desa Sindangpanon pun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen bisnis yang baik seperti kurangnya pengetahuan akan pentingnya branding, belum dilakukannya promosi secara digital sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di desa Sindangpanon, hal ini dapat menggunakan metode knowledge sharing karena dianggap sebagai cara mendasar untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kemampuan dan pengetahuan mengenai branding, perangkat digital dan internet juga perlu dikuasai oleh UMKM agar usaha para pelaku UMKM dapat bertahan di dalam arus persaingan karena dengan branding dan pemasaran digital, pelaku usaha akan dapat dengan mudah menjaring pangsa pasar dan konsumen serta mempertahankan konsumen. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sindangpanon yang telah dilaksanakan yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi berbisnis dari para pelaku UMKM di desa Sindangpanon. Para pelaku UMKM yang berperan sebagai penggerak roda perekonomian rakyat saat ini di wilayah Sindangpanon dapat saling membantu dalam melakukan sosialisasi atau knowledge sharing secara lanjut terkait dengan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi bisnis.*

**Kata kunci:** UMKM, Digitalisasi, Knowledge Sharing, Rebranding

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha dengan jumlah pelaku usaha yang cukup besar. Berdasarkan data Kemenkop UKM RI, jumlah UMKM dan usaha Besar (UB) pada tahun 2019 mencapai 65,46 juta unit (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan data tersebut, maka keterlibatan UMKM memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2019).

Keberadaan UMKM ini dapat ditemukan di desa Sindangpanon yang berada di kecamatan Banjaran, kabupaten Bandung karena 10,4% penduduk di desa Sindangpanon bernaola sebagai pedagang, wirausaha dan wiraswasta (Mainake, 2022). Beberapa jenis UMKM serta pelaku UMKM yang telah ada di desa Sindangpanon dapat dikembangkan karena berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, proses bisnis UMKM di desa Sindangpanon masih tradisional dan belum dilakukannya digitalisasi. Pelaku UMKM di Desa Sindangpanon pun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen bisnis yang baik seperti kurangnya pengetahuan akan pentingnya branding, belum dilakukannya promosi secara digital sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, pelaku UMKM di desa Sindangpanon juga perlu memiliki kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 agar tidak terjadi lagi penurunan daya tahan UMKM akibat fenomena pandemic covid-19 yang melanda.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di desa Sindangpanon, dapat menggunakan metode *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* merupakan proses individu dalam melakukan kegiatan bertukar pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan baru. *Knowledge sharing* dianggap sebagai cara

mendasar untuk mencapai keunggulan kompetitif (Meylasari & Qamari, 2017)

Kemampuan dan pengetahuan mengenai perangkat digital dan internet perlu dikuasai oleh UMKM agar usaha para pelaku UMKM dapat bertahan di dalam arus persaingan (Idah & Pinilih (2019) karena dengan branding dan pemasaran digital, pelaku usaha akan dapat dengan mudah menjangkau pangsa pasar dan konsumen.

Berdasarkan pada analisis situasi di lapangan, adapun permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut (1) minimnya kesadaran dari pelaku UMKM dan karyawan di desa Sindangpanon akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 di lingkungan kerja melalui penerapan protokol kesehatan; (2) minimnya ketersediaan modal dan bahan baku yang dimiliki para pelaku UMKM di desa Sindangpanon sehingga para pelaku UMKM tidak mampu meningkatkan jumlah produksi untuk memaksimalkan profit usaha; (3) minimnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di desa Sindangpanon dalam bidang manajemen bisnis, pengelolaan usaha serta pemasaran produk digital yang mengakibatkan para pelaku usaha tidak dapat mengembangkan usaha; (4) belum dimanfaatkannya kemajuan teknologi oleh para pelaku UMKM di desa Sindangpanon untuk meningkatkan jangkauan promosi produk. (5) pelaku UMKM di desa Sindangpanon belum membangun citra pada perusahaan serta produk yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai jual; dan (6) belum tersedianya fasilitas serta ruang bagi para pelaku UMKM di desa Sindangpanon untuk menyebarkan semangat berwirausaha baik kepada masyarakat di desa Sindangpanon maupun masyarakat lain.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan sebagai berikut: (1) meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 di lingkungan kerja melalui penerapan protokol kesehatan; (2) meningkatkan ketersediaan modal dan bahan

baku berupa bantuan impulse sealer sebagai bahan baku penolong untuk mendukung proses produksi; (3) meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di desa Sindangpanon dalam bidang manajemen bisnis, pengelolaan usaha serta pemasaran produk digital; (4) meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memperluas jangkauan promosi produk; (5) membangun citra pada perusahaan serta produk yang dihasilkan; dan (6) menyediakan fasilitas serta ruang bagi para pelaku UMKM di desa Sindangpanon untuk menyebarkan semangat berwirausaha.

### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan para pelaku UMKM di desa Sindangpanon dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan knowledge sharing. Adapun langkah kerja yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan, meliputi kegiatan pengamatan serta wawancara sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi eksisting serta permasalahan yang berkaitan dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di desa Sindangpanon;
2. Persiapan, meliputi kegiatan menyiapkan seluruh keperluan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari berkas administrasi, sarana dan prasarana, sumber, media dan peralatan pendukung yang akan digunakan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
3. Sosialisasi yakni kegiatan memberikan informasi terkait pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 di lingkungan kerja dengan menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan kerja, dilaksanakan secara tatap muka (luring);
4. Knowledge sharing, meliputi:
  - a. Kegiatan memberikan informasi terkait ilmu manajemen, bisnis dan digitalisasi marketing yang

dilaksanakan secara tatap muka (luring);

- b. Pengimplementasian digitalisasi marketing seperti menambahkan pin lokasi pada aplikasi peta online, membuka toko online pada marketplace (shopee dan Tokopedia) serta platform media sosial (Instagram);
  - c. Pengimplementasian branding seperti membuat inovasi kemasan produk, penambahan label, merk dan logo; dan Podcast inspirasi dan motivasi untuk memberikan informasi mengenai meningkatkan pemahaman kewirausahaan serta menyebarkan semangat berwirausaha.
5. Pendampingan, kegiatan yang dilaksanakan setelah sosialisasi dan knowledge sharing guna menilai sejauh mana efektifitas kegiatan yang telah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh para pelaku UMKM. Pendampingan juga dilakukan guna memberikan pengarahan apabila terdapat temuan kendala atau permasalahan pada saat proses pengimplementasian hasil dari knowledge sharing.
  6. Distribusi peralatan pendukung, diantaranya yakni masker, sarung tangan pelindung, poster, brosur dan pamflet; serta impulse sealer dan spanduk.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di desa Sindangpanon berpartisipasi dalam menyiapkan partisipan untuk mengikuti program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan knowledge sharing sesuai dengan kegiatan yang telah disepakati; dan penyediaan fasilitas tempat kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan minimnya kesadaran dari pelaku UMKM dan karyawan di desa Sindangpanon akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 di lingkungan kerja melalui penerapan

protokol kesehatan, diatasi melalui kegiatan sosialisasi terkait pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 di lingkungan kerja dengan menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket, pelaku UMKM dan karyawan memiliki pengetahuan akan cara pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 di lingkungan kerja serta menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan kerja.



Gambar 1. Pencegahan Covid-19

Permasalahan minimnya ketersediaan modal dan bahan baku yang dimiliki para pelaku UMKM di desa Sindangpanon, diatasi melalui pendampingan pendistribusian impulse sealer beserta pendampingan penggunaannya. Berdasarkan hasil evaluasi otentik, pelaku usaha UMKM dapat bekerja secara efektif khususnya dalam proses pengemasan produk sehingga jumlah produk yang dihasilkan dapat meningkat.



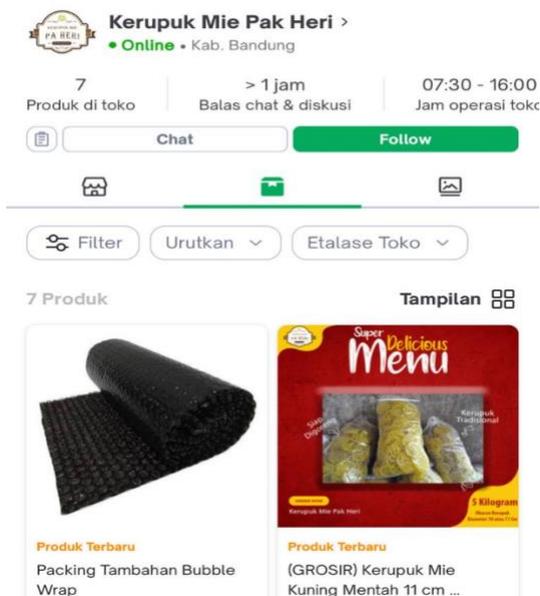
Gambar 2. Pendampingan Penggunaan Impulse Sealer

Permasalahan minimnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di desa Sidangpanon dalam bidang manajemen bisnis, pengelolaan usaha serta pemasaran produk digital, diatasi melalui pelaksanaan knowledge sharing secara tatap muka. Berdasarkan hasil evaluasi otentik, pelaku usaha UMKM memiliki pengetahuan mengenai manajemen bisnis, pengelolaan usaha serta digitalisasi pemasaran produk.

Permasalahan belum dimanfaatkannya kemajuan teknologi oleh para pelaku UMKM di desa Sidangpanon dalam melakukan promosi produk serta transaksi jual beli secara online melalui platform media sosial dan marketplace, diatasi melalui pendampingan pengimplementasian pemanfaatan teknologi dalam usaha UMKM sesuai dengan hasil knowledge sharing. Berdasarkan hasil evaluasi otentik, UMKM mampu mengimplemetasi hasil knowledge sharing pada peta online (google maps) marketplace (shopee, Tokopedia) dan social media (Instagram).



Gambar 3. UMKM di Shopee



Gambar 4. UMKM di Tokopedia

Permasalahan pelaku UMKM di desa Sindangpanon belum membangun citra pada perusahaan serta produk yang dihasilkan, diatasi dengan pendampingan pembangunan citra UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi otentik, UMKM mampu mengimplementasikan pembangunan citra pada produk dan usaha mereka, di mana mereka dapat membangun citra produk dan perusahaan yang lebih baik sehingga dapat diterima oleh konsumen dan menambah nilai jual produk.

Permasalahan belum tersedianya fasilitas serta ruang bagi para pelaku UMKM di desa Sindangpanon untuk menyebarkan semangat berwirausaha, diatasi dengan pendampingan membuka program podcast inspiratif dan motivasi. Berdasarkan hasil evaluasi otentik, pelaku UMKM dapat melakukan sharing knowledge dan meningkatkan pemahaman kewirausahaan serta menyebarkan semangat berwirausaha diantara mereka.



Gambar 5. Podcast Knowledge Sharing

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sindangpanon yang telah dilaksanakan yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi berbisnis dari para pelaku UMKM di desa Sindangpanon. Para pelaku UMKM yang berperan sebagai penggerak roda perekonomian rakyat saat ini di wilayah Sindangpanon dapat saling membantu dalam melakukan sosialisasi atau knowledge sharing secara lanjut terkait dengan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi bisnis.

Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan rekomendasi kegiatan terkait rencana lanjutan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM di desa Sindang Panon adalah (1) Membentuk tim khusus pemberdayaan masyarakat UMKM yang anggotanya berasal dari para pelaku UMKM yang dinilai telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik terkait digitalisasi berbisnis serta telah memenuhi indikator keberhasilan untuk memudahkan komunikasi (2) Kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM dapat dilaksanakan secara periodic dengan memperluas target sasaran. Kegiatan ini dapat bekerjasama dengan tim khusus pemberdayaan masyarakat UMKM (3) Melanjutkan dan mempertahankan program knowledge sharing yang telah berjalan (4) Melakukan penyegaran dengan metode Training of Trainer (ToT) terhadap pelaku

UMKM yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

#### **REFERENSI**

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2019). Data UMKM. Retrieved from KEMENKOP UKM: <https://kemenkopukm.go.id/data/umkm/?f3TTpFmRsZRcRtaYkMgesnr2B8IA9Fb379IgUFLNOO4QpIJnwz>
- Mainake, Y. (2022, Februari 4-10). Isu Sepekan, Bidang Ekkuinbang, Komisi VI. Retrieved from Pusat Peneitian Badan Keahlian Sekretariat Jendral DPR RI: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---II-PUSLIT-Februari-2022-2047.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---II-PUSLIT-Februari-2022-2047.pdf)
- Sindangpanon. (2022). Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan. Retrieved from Website Resmi Desa Sindangpanon: <https://sindangpanon.desa.id/>
- Meylasari, U. S., & Qamari, I. N. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi knowledge sharing dalam implementasi e-learning. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 238-262.
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding, Jurnal LPPM Unsoed*. 9(1).